

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP KEPENUHAN HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Sri Handayani^{*}), Rena Lestari¹⁾, Dahlia²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII. Jenis penelitian adalah *quasi experimental*. Desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data berupa hasil tes belajar siswa berupa soal objektif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} ($4.44 > 1.99$). Dengan demikian, hipotesis H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar Biologi, SMPN Satu Atap Kepenuhan Hulu.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of Scramble learning model to the students. Study result of the creature variety at the seventh grade students. The type of this research is Experimental Quasi research. The design of this research is Nonequivalent Control Group Design. The collecting data technique is the students study result which are got sheets on the objective test item. Based on the result of analysis of the research data t_{hitung} score is higher than t_{tabel} ($4.44 > 1.99$). In the other hand, H_a is accepted, it means there is influence of Scramble learning model to the students study result of the creatures variety material at the seventh grade students of SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu year academic 2014/2015.

Keywords : Biology study result, Scramble Learning Model, Satu Atap Kepenuhan Hulu Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2009: 1).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran. Sampai

sekarang masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terjadi dikarenakan metode yang di gunakan guru dalam mengajar kurang mendorong siswa untuk belajar (Sitorus, 2011: 1).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus berupaya membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sering kali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran salah satu penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang dapat membuat siswa aktif atau sering disebut metode konvensional, menimbulkan rasa bosan bahkan ada siswa yang mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menurun (Sitorus, 2011: 1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi, pada tanggal 25 Mei 2014 di kelas VII SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun ditemui beberapa permasalahan

*Hp : 085374826887
e-mail : a-girl60@ymail.com

seperti; 1) Ditinjau dari aspek sekolah, lokasi jauh dari pusat kota dan jalan hanya menggunakan tanah sehingga menyebabkan akses menuju sekolah sulit terlebih di musim penghujan, serta sarana dan prasarana pendidikan di sekolah kurang lengkap; 2) ditinjau dari aspek siswa, dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, hal ini diindikasikan oleh sistem pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru biologi yang mengajar sehingga menyebabkan siswa kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hasil belajar mata pelajaran biologi siswa juga belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas VIIA memperoleh 64% siswa tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimum nilai 70, dan siswa yang tidak tuntas ada 36% siswa dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas VIIB hanya tercapai 56% siswa yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) nilai 70, dan siswa yang tidak tuntas ada 44% siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar menemukan jawaban atau pemecahan masalah untuk menyimpulkan suatu materi yang relevan, yaitu model pembelajaran *scramble*. Kelebihan model *scramble* memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain tetapi tetap bertanggung jawab, dengan kata lain dapat membuat siswa berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan (Suyatno, 2009: 154). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lukitasari (2009: 25), penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa selama penerapan model pembelajaran *scramble* kemampuan kognitif siswa pada tingkat sintesis meliputi aspek menyusun, merumuskan dan menghubungkan suatu masalah, meningkat dari siklus I sebesar 64,28% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan prosentase ketidaktuntasan belajar siswa adalah 35,72%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa telah mencapai ketuntasan dengan prosentase sebesar 80,95% dan hanya 11,91% siswa lainnya belum tuntas mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada siklus II saat guru menjelaskan materi, semua siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015 bulan November dan Desember. Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen*. Desain penelitian adalah *Nonequivalent control group design*, yaitu pada

desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 116). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* yang di berikan pada kelas eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP yang berjumlah 73 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai dalam proses pelaksanaan. Tahap pengumpulan data yang dilakukan yaitu: memberikan instrumen penelitian sebelum pembelajaran dimulai berupa *pretest*, kemudian untuk kelas eksperimen di terapkan model pembelajaran *scramble*, untuk kelas kontrol diterapkan model konvensional setelah itu di beri *posttest* dengan instrumen yang sama. Mengolah data dari kedua sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat dari kelas sesuai dengan teknik analisis data. Untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran *scramble* maka dilakukan dengan cara perhitungan menggunakan rumus uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar *pretest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen mencapai rata-rata 66,5. Nilai maksimal yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 80, dan nilai minimal adalah nilai 60. Hasil belajar *pretest* yang diperoleh oleh kelompok kontrol mencapai rata-rata 65,8. Nilai maksimal yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 76, dan nilai minimal adalah nilai 60. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Perolehan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 80	1	2,7%	-	-
2	Nilai 76	4	10,8%	3	8,3%
3	Nilai 68	16	43,2%	20	55,6%
4	Nilai 64	7	18,9%	-	-
5	Nilai 60	9	24,3%	13	36,1%
Jumlah		37	100%	36	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai 68. Siswa yang memperoleh nilai 80 hanya satu orang (2,7%), siswa yang memperoleh nilai 76 ada 4 orang (10,8%), siswa yang memperoleh nilai 68 ada 16 siswa, siswa yang memperoleh nilai 64 ada 7 orang (18,9%), dan siswa yang memperoleh nilai 60 ada 9 orang (24,3%). Untuk diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai 68. Siswa yang

memperoleh nilai 76 ada 3 orang (8,3%), siswa yang memperoleh nilai 68 ada 20 orang (55,6%), tidak ada siswa yang memperoleh nilai 64, dan siswa yang memperoleh nilai 60 ada 13 orang (36,1%).

Model pembelajaran konvensional yang telah diterapkan oleh guru Biologi di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu menyebabkan siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih banyak yang memperoleh nilai di bawah 70 standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini diketahui dari sebagian besar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMP Negeri 2 Kepenuhan Hulu memperoleh nilai 68 yang diperoleh sebanyak 16 (43,2%) siswa untuk kelas eksperimen dan 20 (55,6%) siswa untuk kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kemampuan awal antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda.

Berdasarkan hasil belajar *posttest* yang diperoleh oleh kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata 76,6. Nilai maksimal yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 92, dan nilai minimal adalah nilai 68. Hasil belajar *posttest* yang diperoleh oleh kelompok kontrol mencapai nilai rata-rata 70,9. Nilai maksimal yang diperoleh oleh siswa adalah nilai 80, dan nilai minimal adalah nilai 64. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No Perolehan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1 Nilai 92	1	2,7%	-	-
2 Nilai 84	3	8,1%	-	-
3 Nilai 80	12	32,4%	3	8,3%
4 Nilai 76	13	35,1%	13	36,1%
5 Nilai 68	8	21,6%	11	30,6%
6 Nilai 64	-	-	9	25,0%
Jumlah	37	100%	36	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai 76. Siswa yang memperoleh nilai 92 hanya satu orang (2,7%), siswa yang memperoleh nilai 84 ada 3 orang (8,1%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 12 orang (32,4%), siswa yang memperoleh nilai 76 ada 13 orang (35,1%), dan siswa yang memperoleh nilai 68 ada 8 orang (29,7%). Untuk diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai 76. Siswa yang memperoleh nilai 80 ada 3 orang (8,3%), siswa yang memperoleh nilai 76 ada 13 orang (36,1%), siswa yang memperoleh nilai 68 ada 11 orang (30,6%), dan siswa yang memperoleh nilai 64 ada 9 orang (25,0%).

Penerapan model *scramble* menyebabkan siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Kepenuhan Hulu mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah model pembelajaran yang digunakan penulis dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan kartu soal dan lebih tertantang untuk teliti dalam menjawab karena jawaban sudah tersedia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 66,5 dan *posttest* sebesar 76,65, berarti mengalami peningkatan 10,5%. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitorus (2011: 8), yang menyatakan bahwa penerapan model *scramble* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena adanya kegiatan permainan yakni interaksi antar siswa dalam kelompok dalam mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diberikan guru kemudian mencari dan menyusun jawabannya yang sesuai dalam kertas jawaban dimana jawabannya telah diacak. Hal ini membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil belajar *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasilnya pada Tabel 3 di bawah ini .

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Hasil Belajar	L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
Eksperimen	0,142	0,070	Data Normal
Kontrol	0,144	0,125	Data Normal

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui untuk data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diketahui bahwa untuk jumlah 37 responden pada kelompok eksperimen diketahui L_{tabel} 0,142, dan jumlah 36 responden pada kelompok kontrol diketahui L_{tabel} 0,144. Melalui hasil uji normalitas diketahui L_{hitung} untuk hasil belajar *pretest* kelompok eksperimen adalah 0,070. Sedangkan L_{hitung} untuk hasil belajar *pretest* kelompok kontrol adalah 0,125. Dengan demikian sebaran data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal, sebab nilai L_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai L_{tabel} .

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini .

Tabel 4. Hasil Normalitas *Postest*

Hasil Belajar	L_{tabel}	L_{hitung}	Keterangan
Eksperimen	0,142	0,007	Data Normal
Kontrol	0,144	0,098	Data Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa L_{tabel} untuk kelompok eksperimen adalah 0,142. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk kelompok kontrol adalah 0,144. Melalui hasil uji normalitas diketahui L_{hitung} untuk hasil belajar *postest* kelompok eksperimen adalah 0,007. Sedangkan L_{hitung} untuk hasil belajar *postes* kelompok kontrol adalah 0,098. Nilai L_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai L_{tabel} . Sehingga sebaran data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui suatu kelas bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui data *pretest* kelompok eksperimen adalah 1,07. Hasil ini diketahui dari pembagian varian terbesar dengan varian terkecil, yaitu 5,28/4,92. Nilai homogenitas yang diperoleh dibandingkan nilai F_{tabel} , dimana nilai F_{tabel} untuk kelompok eksperimen dan kontrol dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 adalah 1,80. Dengan demikian data yang diteliti dikatakan sama atau homogen, sebab nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} .

Untuk data *postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diuji juga dikatakan homogen, diketahui pembagian varian terbesar dengan varian terkecil diperoleh nilai F_{hitung} untuk homogenitas sebesar 1,00. Sedangkan F_{tabel} diketahui untuk kedua kelompok dengan dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 adalah 1,78. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , dan data dikatakan sama atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pretes	1,07	1,80	Homogen
Postes	1,00	1,78	Homogen

Setelah sebaran data dikatakan normal dan homogen, maka hipotesis data dapat diuji untuk mengetahui besaran pengaruhnya yang akan dicari, yaitu pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan rumus uji t. Uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , berarti terdapat pengaruh perlakuan. Berdasarkan nilai t_{tabel} dari eksperimen dan kontrol, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99, untuk nilai t_{hitung} sebesar 4,44.

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,44 > 1,99$), maka hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dengan demikian hipotesis H_a diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2009:25) yang menunjukkan hasil bahwa selama penerapan model pembelajaran *scramble* kemampuan kognitif siswa pada tingkat sintesis meliputi aspek menyusun, merumuskan dan menghubungkan suatu masalah, mengalami peningkatan di siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus II saat guru menjelaskan materi, semua siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya siswa menanyakan pada guru materi yang belum ia pahami, terbukti sudah mengalami peningkatan dari yang 1 atau 2 siswa yang bertanya menjadi 3 atau 5 siswa.

Penelitian ini di dukung juga oleh Dames (2012:46) yang menunjukkan hasil bahwa selama pembelajaran menggunakan metode *scramble* juga dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar melalui kompetensi individu, dan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Suasana yang ditimbulkan dalam pembelajaran juga lebih menyenangkan dan dinamis karena siswa menjadi lebih aktif, tidak mudah bosan, antusias dalam mengikuti pelajaran dan mendapat kesempatan untuk dapat saling bertukar pikiran sehingga dapat menghilangkan rasa malas dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal ini diketahui dari nilai t_{hitung} yang diperoleh, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,44 > 1,99$). Dengan demikian, hipotesis H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Model Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lukitasari dan Wulandari, T.E. 2009. Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Sintesis (*Shnythesis*) pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan MIPA 1 (1)*: 24-29.
- Sitorus, D.K.A. 2011. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PGRI 8 Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi *Skripsi*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Dames, P. 2012. Pengaruh Penggunaan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.